

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penyajian terstruktur yang menunjukkan kondisi finansial dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, prestasi kerja manajemen keuangan dan pengelolaan kas perusahaan yang dapat membantu pengguna laporan untuk membuat keputusan dalam suatu peluang bisnis disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bukti pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan (Diana & Setiawati, 2017).

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016). Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba perusahaan telah mendasari sikap manajer yang cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Abdilah et al, 2016). Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka *real* atau tanpa rekayasa.

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2015). Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan memainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik.

Dalam akuntansi manajemen laba bukanlah suatu praktik yang dilarang. Hal ini karena manajemen laba bukanlah tindakan penipuan, *fraud* atau tindakan kejahatan lainnya. Manajemen laba termasuk tindakan manipulasi laporan keuangan dan mengikuti kaidah-kaidah dalam metode akuntansi. Tetapi jika suatu perusahaan melakukan manajemen laba terlalu tinggi maka akan merugikan pihak investor yang sudah percaya pada laporan keuangan yang dimanipulasi, karena investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan keinginan imbal balik laba yang tinggi. Investor melihat kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan. Sisi baik dari manajemen laba adalah dari kontraktor dan perspektif pelaporan keuangan, yaitu perspektif kontrak sejauh mana laba manajemen bisa baik berhubungan dengan kontrak yang efisien versus oportunistik bentuk teori akuntansi positif. Berdasarkan kontrak efisien diinginkan untuk memberikan kemampuan kepada manajer dalam mengelola pendapatan dalam menghadapi kontak. Sisi buruk dari manajemen laba adalah mengaburkan informasi kinerja ekonomis perusahaan dan kontroversi manajemen laba dikaitkan dengan etika atau moral, karena tindakan tersebut akan menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibanding

pemilik perusahaan (pemegang saham). Informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dimana terdapat kejanggalan laporan keuangan, yaitu kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018.

Dalam kasus ini, Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization (SRO)* untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Beberapa kasus skandal pelaporan keuangan menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba pada penelitian ini diantaranya adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki peran sebagai pengawas manajemen yang ada pada perusahaan. Pengawasan tersebut dapat membuat manajer perusahaan tidak dapat mengubah jumlah pendapatan perusahaan. Komite audit dalam perusahaan akan menekan manajemen laba, yang berarti kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin tinggi. Kepemilikan Institusional menjadi salah satu peran *Good Corporate Governance* dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan. Investor institusional tersebut menjadi tolak ukur yang efektif bagi seorang manajer dalam mengambil sebuah keputusan karena investor tersebut tidak mudah percaya terhadap data yang telah dimanipulasi dan berfokus pada laba yang akan dihasilkan dimasa yang akan datang.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan pihak tertentu sehingga status independen dewan komisaris dapat mengurangi praktik kecurangan yang dapat merugikan para pemegang saham atau pihak lainnya.

Komite Audit (*Audit Comitte*) memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Tanggung jawab Komite Audit secara umum dalam bidang *Financial Reporting* adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah menggambarkan keadaan perusahaan secara wajar mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, dan komitmen jangka panjang (Dewi, 2016).

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Anggriani, 2017). Pemegang Saham Institusional merupakan pemilik yang dianggap cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam menggunakan informasi keuangan, sehingga dengan adanya saham yang dimiliki institusional dapat meminimalisir manajer untuk melakukan manajemen laba. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan antara investor dengan manajer perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan juga sekaligus sebagai pemilik perusahaan.

*Political Cost* merupakan biaya yang muncul dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, misalnya subsidi pemerintah, tuntutan buruh, pembayaran pajak, dan sebagainya. *Political Cost* adalah hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba guna mengurangi tingkat visibilitasnya terutama saat perioda kemakmuran yang

tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Beberapa penelitian lain juga menjelaskan motivasi dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah motivasi pasar modal karena adanya insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan tujuan mempengaruhi kinerja harga saham dalam jangka pendek.

Penelitian mengenai hubungan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fernanda Lady Pratiwi dkk (2016), Selvy Yulita Abdillah dkk (2016), Marsheila Giovani (2017), Nurida Kurniawati dkk (2018), Yusuf Mangkusuryo (2018), dan Quenta Ramadila Senja (2019). Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian oleh Marsheila Giovani (2017) dan Yusuf Mangkusuryo (2018) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Selvy Yulita Abdillah dkk (2016), Fernanda Lady Pratiwi dkk (2016), Nurida Kurniawati dkk (2018) dan Quenta Ramadila Senja (2019) menemukan bahwa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk pengaruh *Political Cost* terhadap manajemen laba sebelumnya sudah dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ramadhan

(2017) dan Maya Putri Firdaus (2019) menemukan bahwa pengaruh *Political Cost* terhadap manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018), pengaruh *Political Cost* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dan penelitian sebelumnya telah menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini akan fokus pada mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional serta *Political Cost* dalam meminimalisir manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Political Cost* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Political Cost* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Agar tidak terjadi pembahasan diluar rumusan masalah maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang ,terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019.
2. Penelitian ini pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Political Cost* yang diuji pengaruhnya terhadap variabel manajemen laba.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Political Cost* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Political Cost* terhadap manajemen laba, karena hasil penelitian sebelumnya masih ada kontra dengan peneliti lainnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru untuk perpustakaan kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen,

Komite Audit dan Kepemilikan Institusional serta *Political Cost* terhadap manajemen laba. Manfaat praktis bagi perusahaan adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan yang ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional serta *Political Cost* terhadap manajemen laba.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data.

##### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.